

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut ialah unsur dari kesehatan umum yang berfungsi dalam memajukan kualitas hidup manusia. Rongga mulut sebagai pintu masuk makanan serta dapat menjadi indikator kondisi Kesehatan tubuh secara keseluruhan. Di samping itu kesehatan gigi dan mulut sangat penting terutama bagi anak usia sekolah sebab mampu mengubah kondisi kesehatan dan aktivitas sehari-hari (Utami et al., 2022).

Masalah kesehatan di Indonesia dalam bidang kesehatan gigi dan mulut tergolong cukup besar. Satu diantara penyakit gigi dan mulut yang sangat sering dialami oleh masyarakat Indonesia adalah karies gigi terutama pada anak remaja atau usia sekolah. Data yang diperoleh dari hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. prevalensi masalah kesehatan gigi yang paling tinggi adalah gigi berlubang atau karies gigi sebesar 43,6%, serta tingkat prevalensi pada remaja (10-14 Tahun) sebesar 37,2%. (Badan Kebijakan Pembangunan Kementerian Kesehatan RI, 2023). Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang diakibatkan oleh adanya kegiatan mikroorganisme yang ditandai oleh demineralisasi jaringan keras pada gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan lapisan email, dentin, dan sementum pada gigi (Pindobilowo dkk, 2023).

Karies gigi mampu ditahan agar keparahan tidak semakin meluas. Beberapa macam cara untuk menghalangi timbulnya karies gigi, antara lain menyusun pola makanan yang di konsumsi setiap hari, menghindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik, pemeriksaan plak yang ada di gigi dengan menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan cara yang baik dan benar (Tarigan cit. Efendi Rahayu et al., 2018). Apabila sudah terjadi keparahan karies gigi dapat dicegah dengan cara melakukan penambalan atau penumpatan pada gigi yang berlubang. Penumpatan gigi merupakan satu diantara banyak cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar kembali normal serta dapat berfungsi dengan baik. Bila tidak lekas ditangani, karies akan meluas sampai ke ruang pulpa yang

berisi pembuluh saraf dan pembuluh darah, sehingga menimbulkan rasa sakit dan berakibat gigi tersebut mati (Keumala, 2020).

Tindakan penumpatan gigi adalah suatu proses yang dikerjakan perawatan gigi untuk mengobati karies gigi (lubang pada gigi) atau merestorasi gigi yang rusak penumpatan gigi juga disebut restorasi gigi merupakan prosedur perawatan gigi yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi gigi, merestorasi estetika gigi yang rusak serta mencegah masalah lebih lanjut. Perlu ditekankan bahwa proses penambalan gigi melibatkan tahap pengeboran untuk membersihkan bagian gigi yang berlubang dan tidak dapat diselesaikan hanya mengonsumsi obat (Prasetyo dkk, 2023).

Tingginya angka masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak menunjukkan perlunya asuhan kesehatan gigi yang komprehensif, meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif. Pendekatan ini penting untuk menaikkan perilaku kesehatan gigi serta mencegah terjadinya kerusakan yang lebih lanjut pada jaringan gigi. Selain itu, metode perawatan yang sederhana, efektif, dan dapat diterapkan pada fasilitas pelayanan dasar seperti Atraumatic Restorative Treatment (ART) menjadi alternatif yang tepat dalam penanganan karies pada anak. (Tobing et al., 2026).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien An. A usia 13 tahun dengan karies mencapai email melalui tindakan “Atraumatic Restorative Treatment (ART)” di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan serta hasil perawatannya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien An. A usia 13 tahun dengan karies mencapai email melalui tindakan Atraumatic Restorative Treatment (ART) di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan serta hasil perawatannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pada pasien An. A usia 13 tahun dengan karies mencapai email.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan Atraumatic Restorative Treatment (ART) pada pasien.
- c. Untuk mengetahui evaluasi keberhasilan tindakan ART pada pasien An. A.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam memberikan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara langsung, khususnya dalam penatalaksanaan karies menggunakan metode ART pada pasien anak.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam penerapan metode ART sebagai alternatif perawatan minimal invasif pada anak.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta memberikan informasi tentang metode perawatan yang nyaman, efektif, dan terjangkau seperti ART.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada pasien An. A usia 13 tahun yang mendapatkan asuhan kesehatan gigi dan mulut di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Penelitian ini difokuskan pada kasus karies yang mencapai email dengan penatalaksanaan menggunakan metode Atraumatic Restorative Treatment (ART), meliputi kondisi kesehatan gigi dan mulut pasien, proses pelaksanaan tindakan, hasil perawatan, serta evaluasi keberhasilan tindakan.